

PERANAN PEMURIDAN FAMILY CARE TERHADAP PERTUMBUHAN KUALITAS KEROHANIAN JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTER

Robertus Suryady, Kasmer Hutagalung

Prodi.Teologi Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

robertus@st3b.ac.id, kasmehutagalung@yahoo.co.id

Abstract

This writing aims to explore the role of Discipleship in Family Care, which aims to produce congregations that experience spiritual growth. Discipleship in Family Care is very important to disciple every believer. In writing this scientific paper, appropriate research methods are needed, so the author uses qualitative research methods. By using theoretical basis from various book sources such as: Indonesian Bible Institute, Church Growth Through Cell Group, Cell Group, Cell Group Guide, Cooler Handbook ABC Module, Build My home One on One, Church growth, growth and ministry of maturation. The author also collects data in the field y interviewing participants who are directly related to Family Care discipleship is a new author guideline and article template of Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam.

Keywords: Family Care, Discipleship, Spiritual Quality Growth.

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengupas mengenai Peranan Pemuridan Family Care (Kelompok Sel), yang bertujuan untuk menghasilkan jemaat yang mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian. Pemuridan Family Care sangat berperan penting untuk memuridkan setiap orang percaya. Dalam penulisan karya ilmiah ini di perlukan metode penelitian yang tepat, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan dasar teori dari berbagai sumber buku: Lembaga Alkitab Indonesia, *Church Growth Through cell Group* , kelompok sel, Panduan Kelompok Sel, *Cooler Hanbook Modul ABC*, *Build My home One on One* ,Pertumbuhan Gereja, pertumbuhan dan pendewasaan pelayanan. Penulis juga melakukan pengambilan data di lapangan dengan metode wawancara kepada partisipan yang berhubungan langsung dengan pemuridan Family Care (ketua pemuridan Family Care, anggota pemuridan Family Care dan Koordinator Family Care) di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Rayon 10 Batam.

Kata Kunci: Pemuridan, Family Care, Pertumbuhan Kualitas Kerohanian.

PENDAHULUAN

Tujuan pemuridan adalah supaya setiap orang yang dimuridkan dapat hidup didalam Tuhan dan dapat membangun kerajaan Allah. Jadi pemuridan adalah cara yang dipakai untuk maksud abadi Allah, yaitu membangun kerajaan Allah (Kol. 1:24-29; 1 Tes. 2:7-12; Kis. 20:20, 26-32). Banyak orang melakukan pemuridan tetapi yang sesungguhnya tidak membangun kerajaan Allah, mereka hanyalah menghasilkan manusia-manusia individual yang tidak hidup dalam dalam kerajaan Allah. Demikian banyak orang sibuk untuk memuridkan tetapi tujuannya memuridkan hanyalah untuk membuat orang yang dimuridkan menjadi sukses, kaya, berpotensi maksimal, tetapi hanya

dengan tujuan untuk kebaikan orang yang di muridkan, atau untuk kebaikan manusiawi. (Leo 2012).

Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center Gembalanya memfasilitasi berbagai macam pemuridan. Pemuridan-pemuridan yang disediakan adalah sudah menjadi program gereja setiap tahunnya. Tujuan pemuridan adalah untuk menunjang pertumbuhan kualitas kerohanian jemaat. Jenis-jenis pemuridan yang menjadi program gereja antara lain: *capture conference*, pemuridan KOM seri 100, KOM seri 200, diklat doa, diklat diaken diakonis, diklat pemuji dan penyembah, KEN, Seminar, KKR, Kotbah di ibadah raya, dan masih banyak jenis pemuridan yang dilakukan di Gereja

Bethel Indonesia Tabgha Batam Center.

Pemuridan-pemuridan yang peneliti tuliskan diatas bersifat sementara atau ada batas waktu yang sudah ditetapkan oleh gereja yaitu, ada pemuridan yang dilakukan kurang lebih dari satu minggu, ada pemuridan yang dilakukan kurang lebih satu bulan, dan ada pemuridan yang dilakukan kurang lebih setengah tahun. Pemuridan yang dibatasi dengan waktu akan berdampak terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat. Itulah yang membuat kurangnya pertumbuhan kualitas kerohanian di pemuridan tersebut karena pemuridan tidak dilakukan dengan konsisten.

Pemuridan sangatlah penting dilakukan dengan konsisten, satu kali dalam satu minggu untuk menunjang pertumbuhan kualitas kerohanian jemaat, dan pemuridan di Family Care adalah pemuridan yang dilakukan dengan konsisten satu kali dalam satu minggu. Pemuridan Family Care biasanya dilakukan setiap hari kamis tetapi bisa saja berubah harinya tergantung kepada ketua dan anggota Family Care.

Peneliti melihat sangat penting bergabung didalam pemuridan di Family Care sebab pemuridan di Family Care adalah perpanjangan tangan Gembala atau gereja lokal. Pemuridan Family Care salah satu kunci untuk membuat jemaat atau anggotanya semakin bertumbuh didalam pengenalan dan takut akan Tuhan. Pemuridan Family Care membentuk dan mendewasakan jemaat di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. Pentingnya bergabung di Pemuridan Family Care, karena ibadah raya dihari minggu, kotbah, seminar, *capture conference*, pemuridan KOM seri 100 dan KOM seri 200, diklat doa, diklat diaken diakonis, diklat pemuji dan penyembah, KKR tidaklah mencukupi untuk kebutuhan pertumbuhan kualitas kerohanian jemaat.

Defenisi *Community of love* (Family Care) menurut Pdt. DR. Ir. Nikko Njotoroharjo yaitu, wadah untuk menggembalakan sekaligus memuridkan pengerja dan jemaat untuk mempersiapkan menjadi umat yang layak sehingga akhirnya mereka menjadi murid Kristus, pemenang dan mempelai Kristus

(Hengky E. Pesulima dan lainnya 2011).

Kelompok Sel adalah sebuah gaya hidup persekutuan sebagaimana yang dimiliki jemaat mula-mula, yang dikehendaki Allah sendiri untuk dilakukan oleh orang percaya. (Rubin Adi Abraham dan Togi Simanjuntak 2020). Kelompok sel dikeluarga besar Gereja Bethel Indonesia Jln. Gatot Subroto telah mengalami perubahan nama atau istilah, dari istilah kelompok sel berubah menjadi Family Altar yang disingkat dengan FA. Dari istilah Family Altar telah mengalami perubahan nama menjadi *Community Of Love* yang disingkat dengan COOL. *Comunity Of Love* sampai hari ini masih di pakai di Gereja Bethel Indonesia dibawah pengembalaan Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahadjo. Istilah Family Altar dipakai dari tahun seribu Sembilan ratus Sembilan puluh tiga sampai dengan tahun dua ribu empat. Istilah *Community Of Love* dari tahun dua ribu empat sampai dengan sekarang. (<https://dbr.gbi-bogor.org/> 2021). Danny Tumiwa berkata:

Saya yakin bahwa pergantian nama *Family Altar* (kelompok sel) menjadi COOL (*Community Of Love*), bukan sekedar pergantian format kata-kata belaka, akan tetapi juga perkembangan substansi yang sangat signifikan, konsep baru komunitas (gereja) bernama COOL diharapkan mampu tidak hanya keluarga-keluarga sebagai pilar-pilar gereja, tetapi lebih kepada berbagai macam komunitas di bawah kolong langit ini. (Penyusun 2009).

Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center memakai istilah Family Care (FC). Family Care lahir dari apa yang Tuhan wahyukan kepada Pdt. Hanny Andries dan itu menjadi identitas yang baru bagi keluarga besar Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. Family Care fungsinya sama dengan Kelompok Sel, *Community Of Love*. Maka untuk penelitian selanjutnya penulis akan memakai istilah Family Care sebagai pengganti kelompok sel.

Setiap gereja memiliki strategi dalam pelayanan dan strategi dalam menuai. Gereja yang bertumbuh bisa kelihatan dari segi kuantitas jemaat dan kualitas jemaat yang beribadah di gereja tersebut. Pada tahun seribu sembilan ratus sembilan

puluh dua, Tuhan mewahyukan kepada Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahadjo Yesaya 54:2-3 "Lapangkanlah tempat kemahmu, dan bentangkanlah tenda tempat kediamanmu, janganlah menghematnya; panjangkanlah tali-tali kemahmu, dan panjangkanlah kokoh patok-patokmu!; Sebab engkau akan mengembang kekanan kekiri, keturunanmu akan memperoleh tempat bangsa-bangsa, dan akan mendiami kota-kota yang sunyi." (Lembaga Alkitab Indonesia 2018b).

Peneliti menjumpai dari jumlah jemaat yang beribadah disetiap minggunya, masih sedikit yang mau dimuridkan atau bergabung di pemuridan Family Care sehingga jemaat tersebut tidak mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian. Menurut data yang di peroleh oleh peneliti dari bapak Pdm. Setia Budi, M. Th sebagai koordinator pemuridan Family Care di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center, bahwa jumlah ketua pemuridan Family care pada tahun dua ribu sembilan belas sebelum pandemi adalah seratus tiga puluh orang. Hal ini berarti ada seratus tiga puluh pemuridan Family Care yang tersebar di kota Batam.

Dari pemuridan Family Care yang seratus tiga puluh, jumlah jemaat yang bergabung dipemuridan Family Care adalah kurang lebih tujuh ratus orang. Jumlah jemaat yang mengikuti pemuridan Family Care setiap minggunya diketahui dari laporan ketua pemuridan Family Care setiap minggunya ke bagian administrasi Family Care. Pada tahun dua ribu sembilan belas jumlah jemaat yang beribadah di Gereja Bethel Indonesia Tabgha kurang lebih lima ribu orang.

Pada tahun dua ribu dua puluh, dunia sedang menghadapi pandemi yaitu *Virus Corona* (Covid 19). Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Pada masa pandemi gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center juga menghadapi tantangan yang baru sehingga pada masa pandemi terjadi penurunan jumlah ketua pemuridan Family Care atau jumlah kelompok pemuridan Family Care. Penurunan jumlah ketua pemuridan Family Care disebabkan oleh adanya ketua pemuridan Family Care pindah kota. Kalau sebelum pandemi

jumlah pemuridan Family Care ada seratus tiga puluh kelompok namun pada masa pandemi terjadi penurunan. Jumlah pemuridan Family Care di tahun dua ribu dua puluh satu di bulan September adalah seratus tiga kelompok Family Care.

Jumlah kehadiran jemaat di pemuridan Family Care adalah kurang lebih tujuh ratus orang. Jumlah kehadiran jemaat di Family Care sebelum pandemi dan di masa pandemi adalah kurang lebih tujuh ratus orang, hal ini berarti mereka jemaat yang mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian dan setia beribadah di setiap hari minggu dan mereka adalah jemaat yang setia berada di pemuridan Family Care.

Jumlah jemaat yang beribadah secara *onsite* di setiap hari minggu selama masa pandemi adalah kurang lebih seribu empat ratus orang. Pada tanggal dua puluh enam September tahun dua ribu dua puluh satu jumlah kehadiran jemaat yang beribadah adalah seribu enam ratus enam puluh sembilan orang. Data-data yang peneliti sampaikan adalah dari sumber yang sah yaitu bapak Pdm. Setia Budi. M. Th, yaitu masih banyak jemaat yang belum di muridkan di Family Care sehingga jemaat tersebut tidak memiliki kualitas kerohanian atau kerohanian mereka tidak bertumbuh. (Budi 2021).

Dari data-data administrasi Family Care pada tahun dua ribu sembilan belas sampai dengan tahun dua ribu dua puluh satu, peneliti menjumpai masih banyaknya jemaat yang tidak bergabung atau tidak terhisap didalam pemuridan Family Care. Hal ini harus menjadi perhatian khusus gembala dan kordinator Family Care, seluruh hamba-hamba Tuhan yang melayani dan menjadi tantangan bagi Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center apa yang menjadi penyebab jemaat tidak mau bergabung di pemuridan Family Care dan apa yang menjadi menyebabkan jemaat tersebut tidak mau tertanam dalam pemuridan Family Care.

Pemuridan Family Care merupakan kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari kurang lebih dua belas orang bertemu secara teratur untuk bersekutu, berdoa, saling mengasihi, memperhatikan, mempelajari Firman Tuhan dan membagikan pengalaman hidup dalam

suasana persaudaraan yang akrab dan menyenangkan untuk bertumbuh pada pengenalan akan Yesus adalah satu program gereja yang efektif dan produktif dalam pemuridan, pengajaran dan pemberitaan Injil. (Sutoyo 2012). Ini berarti bahwa keberadaan Family Care sangat memberi kontribusi dan pengaruh terhadap pertumbuhan kualitas kerohanian seseorang terutama hal mendewasakan anggota jemaat untuk berpartisipasi untuk pelayanan. Dikelompok Family Care semua anggota jemaat mempunyai kesempatan lebih untuk belajar Alkitab dibandingkan dengan hari minggu yang hanya mendengarkan saja.

Family Care mempersiapkan jemaat untuk terlibat didalam pelayanan. Salah satu fungsi Family Care adalah memuridkan mempersiapkan jemaat bertumbuh dalam kerohanian. Ketika anggota Family Care yang sudah bertumbuh dan sudah memiliki kualitas kerohanian biasanya mereka dipersiapkan sebagai pemimpin pujian, singer, membawa sharing firman Tuhan di Family Care tersebut. Anggota Family Care yang sudah memiliki kualitas secara kerohanian dipersiapkan juga menjadi pelayan-pelayan Tuhan di ibadah raya setiap minggunya dan anggota Family care juga aktif memberitakan kabar baik atau memberitakan injil di dunia kerja atau lingkungan mereka. Keberhasilan seorang pemurid bukan di ukur hanya dari keberhasilannya menduplikasi dirinya pada generasi kedua (murid), tetapi apakah generasi kedua dapat menduplikasi dirinya kepada generasi ketiga (2 Tim. 2:2). (Leo 2012).

Penyebab-penyebab jemaat tidak bergabung didalam pemuridan Family Care adalah Kurangnya informasi atau publikasi dari gembala atau pelayan mimbar kapan dilakukan pemuridan Family Care, dimana diadakan pemuridan Family Care dan siapa yang dihubungi atau di telepon kalau mau bergabung di Family Care. Betapa pentingnya setiap minggu disampaikan atau didorong jemaat untuk bergabung di pemuridan Family Care, baik melalui pengumuman, lewat media gereja dan media sosial gereja atau website gereja tersebut.

Pertumbuhan kualitas kerohanian

dapat tercapai apabila terjadi kerjasama antara gembala sidang, para pelayan dan jemaat. Cara yang efektif untuk pertumbuhan adalah melalui Family Care. Gereja harus menghimbau jemaat agar mereka bergabung didalam kelompok Family Care. Mereka yang sudah bergabung diharapkan untuk menambah anggota dengan cara menjangkau orang-orang yang diluar, khususnya mereka yang belum di selamatkan atau yang belum percaya kepada Tuhan Yesus. Semua anggota Family Care diberi tahu bahwa tujuan Family Care bukan sekedar kumpul-kumpul, melainkan menjangkau jiwa-jiwa bagi kristus. Pemimpin Family Care melatih anggotanya untuk terlibat dalam pelayanan kelompok sel dan menjadi perpanjangan tangan Tuhan. (Tedjo 2014b).

Ibadah Family Care yang membosankan dan monoton akan membuat jemaat tidak tertarik datang di Family Care. Pola ibadah di Family Care harus menjadi perhatian khusus Gembala dan koordinator Family Care. Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center jemaatnya dari berbagai generasi dan pola pemuridannya juga seharusnya berbeda, baik di pemuridan Family Care sekolah minggu, JC, SY, Dewasa. Cara ibadah, *sharing* atau menyampaikan Firman Tuhan seharusnya sesuai dengan kebutuhan anggota. Sebelum Pemuridan di mulai harus ada tata cara ibadah dan pelajaran apa yang disampaikan ketika pemuridan kepada anggota Family Care.

Hal yang Lazim dilakukan di ibadah Family Care adalah berdoa, memuji, menyembahkan, dan sharing Firman Tuhan atau pemuridan dan juga didalamnya ada perjamuan kasih. Tujuan perjamuan kasih adalah untuk mempererat hubungan semua kelompok pemuridan Family Care seperti yang tertulis di Kisah para rasul 4:42 "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa."

Permasalahan didalam pemuridan Family Care salah satunya adalah kurangnya kualifikasi atau kompetensi pengajar pemuridan di Family Care mengakibatkan anggota kelompok tersebut tidak bertumbuh dan tidak

mengalami pertumbuhan secara rohani. Kurangnya kompetensi Ketua Family Care akan berdampak negatif dalam pemuridan sehingga apa yang disampaikan ketua Family Care bukan untuk membangun jemaat dan sering apa yang disampaikan tidak bersipat Alkitabiah. Ketua pemuridan Family Care seharusnya mereka sudah terlatih, penuh dengan Roh Kudus dan mereka memiliki karakter Kristus dan ketua Family Care harus memiliki kualifikasi kompetensi mengajar ketika diadakan pemuridan di family care.

Kelompok Family Care yang bertumbuh dan dinamis adalah kelompok Family Care yang mengalami multiplikasi. Multiplikasi sendiri memiliki pengertian berlipat ganda. Dari satu menjadi dua, dari dua menjadi empat, dari empat menjadi enam belas, dan seterusnya.. Banyak kelompok Family Care yang bermultiplikasi menandakan kelompok-kelompok tersebut hidup dan bertumbuh. Orang-orang dalam kelompok tersebut antusias dan bergairah dalam ibadah. (Tedjo 2014b). Family Care adalah sebuah gaya hidup persekutuan sebagaimana yang dimiliki jemaat mula-mula, yang dikehendaki Allah sendiri untuk dilakukan oleh orang percaya. (Rubin Adi Abraham dan Togi Simanjuntak 2020).

Wakil Gembala dan hamba-hamba Tuhan yang berkopeten juga seharusnya menjadi perpanjangan tangan Gembala dan berperan secara langsung dalam pembinaan atau memuridkan jemaat sehingga terjadinya pertumbuhan kualitas kerohanian jemaat. Tugas seorang gembala untuk memberikan domba-domba-Nya makan. 1 Petrus 5:2 "Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri." (Lembaga Alkitab Indonesia 2018a).

Seseorang yang baru percaya kepada Tuhan Yesus atau lahir baru haruslah mengalami proses pertumbuhan rohani. Kurangnya keseriusan untuk menangani kebutuhan *spiritual* jemaat mengakibatkan fokus jemaat hanya mengejar perkara-perkara yang di bumi dan bukan perkara yang diatas. Kolose 3:2 "Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan

yang di bumi." Oleh karena pertumbuhan dan perkembangan gereja pada umumnya menjadi salah satu "target" dalam pelayanan gereja atau Jemaat secara tidak langsung, para hamba Tuhan mengajak, menghimbau, membekali, dan memperlengkapi para majelis aktivis dan pengurus gereja supaya dalam setiap persekutuan ibadah atau rapat majelis dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal dengan daya, dana, dan sarana yang tersedia. Para Majelis atau aktivis gereja diharapkan terus meningkatkan pelayanannya sesuai dengan tugas dan panggilan mereka masing-masing. (Sukarman 2012).

Dengan segala kesibukan yang terjadi di kota Batam yang terkenal sebagai kota industri dan kota perdagangan yang penduduknya mayoritas sibuk bekerja mengakibatkan banyak jemaat tidak mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian. Penyebab-penyebab yang ditemukan oleh peneliti mengapa jemaat tidak mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian yaitu, karena jemaat sibuk bekerja dan lembur di tempat dimana mereka bekerja mengakibatkan jemaat tidak punya waktu membaca Alkitab, saat teduh atau jemaat tidak memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan, mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Permasalahan yang dikaji adalah masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh sebab itu penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami sosial, misalnya dengan melakukan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia apa adanya, bukan dunia seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah seorang yang memiliki *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif dilakukan pada

kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrument kunci. Oleh karena itu penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. (Mamik 2014).

Penelitian Kualitatif Fenomenologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui strategi fenomenologis, Emzir menyatakan bahwa “penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Peneliti fenomenologis berusaha memahami makna dari perspektif partisipan.” (Emzir 2014). Penelitian fenomenologi merupakan penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri. (Sugiarto 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Pemuridan Family Care

Cara hidup jemaat yang pertama tertulis didalam Kisah Para Rasul 2:42 “Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti.” Pemuridan Family care adalah komunitas dimana yang warganya dimuridkan agar bertumbuh, bersekutu, saling melengkapi dan bersama-sama memenangkan jiwa bagi Tuhan. Tujuan utama pemuridan Family Care adalah sebagai wadah ilahi bagi orang percaya untuk dibentuk menjadi murid Kristus sejati. Dengan kata lain pemuridan Family Care adalah tempat pemuridan bagi orang percaya. Tuhan

Yesus memiliki komunitas kecil yang anggotanya adalah murid-murid-Nya. Dalam komunitas kecil itu Tuhan Yesus memuridkan kedua belas murid-murid-Nya. (Rubin Adi Abraham dan Togi Simanjuntak 2020).

Defenisi Pemuridan Family Care

Kata pemuridan (*Discipleship*) berasal dari kata *disciple* yang artinya disiplin atau “Murid.” Kata murid berasal bahasa Ibrani yaitu, *Linmud*, bahasa Yunannya murid adalah *mathetes*, bahasa latinnya *Discipulus*. Kata ini muncul didalam Alkitab dua ratus enam puluh sembilan kali di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Murid adalah pengikut-pengikut setia seorang guru. Dalam perjanjian baru kata “Murid” terdapat di dalam keempat kitab Injil dan juga dalam Kisah Para Rasul. Diartikan sebagai “orang-orang percaya yang mengaku Yesus sebagai Mesias” (Kis. 6:1-2; 9:36). Bentuk kata *matheteuo* artinya menjadi “murid” atau “menjadikan orang lain menjadi “murid” terdapat dalam Matius 27:57; 28:19. (Abraham dan Simanjuntak 2020).

Seorang murid artinya “seorang pelajar.” Kata itu berasal dari akar yang bermakna “pikiran disertai dengan upaya.” Jadi seorang murid Kristus dapat didefinisikan sebagai “seorang pelajar (yang mempelajari) Yesus yang menerima pengajaran tuannya bukan hanya dalam kepercayaan juga dalam gaya hidup.” Itu termasuk pandangan-pandangan sang Guru serta taat pada perintah-perintah-Nya. (J. O. Sanders 2002). Arti kata murid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, sekolah). Menurut Undang-undang No dua tahun seribu sembilan ratus delapan puluh sembilan bahwa pengertian murid disebut peserta didik. (2003 2003). Dari pernyataan tersebut bisa dijelaskan bahwa pengertian secara umum dari murid adalah pelajar. Pelajar adalah orang yang mengikuti proses belajar, menimba ilmu pengetahuan dengan tujuan meningkatkan kualitas pengetahuan. Menurut para ahli ada beberapa arti atau defenisi pemuridan:

1. Menurut Ronal W. Leight

Defenisi pemuridan menurut Ronal

W. Leight adalah suatu proses yang di sengaja dimana seorang yang percaya kepada Tuhan Yesus sudah dewasa rohani membina orang yang percaya Tuhan Yesus lainnya, baik secara langsung maupun tidak secara langsung dalam suatu periode waktu tertentu sehingga bertumbuh menjadi orang yang percaya kepada Tuhan Yesus yang dewasa. (Leight 1988).

2. Menurut Le Roy Eims

Defenisi pemuridan menurut Le Roy Eims, adalah suatu proses yang bertujuan untuk memenangkan orang kepada Tuhan Yesus Kristus dan membimbing mereka dari waktu lahir baru atau masa pertobatan sampai menjadi murid yang dewasa rohani. (Eims 1978).

3. Menurut Marsel V. Macelaru

Defenisi Pemuridan menurut Marsel V. Macelaru adalah tentang hubungan. (Maselaru 2011). Pemuridan adalah meliputi relasi pembelajaran yang *transformational* (Menginspirasi, mengarahkan, menggerakkan), yang terdiri dari tiga tahap yang meliputi proses menginformasikan (*informing*), *forming* (Membentuk), *Transforming*. Tahap pertama, seorang memberi dan seorang mendapat kabar (*Informasi*) atau pengetahuan. Tahap kedua, kabar (*Informasi*) pengetahuan itu di tafsirkan dalam proses koperatif yang melibatkan antar guru dan murid serta menghasilkan suatu sintetis dan korelasi. Tahap ketiga, seorang murid itu mampu menggunakan informasi dalam situasi konteks yang baru dan kreatif.

4. Menurut Edmund Chan

Defenisi Pemuridan menurut Edmund Chan pemuridan adalah suatu proses membawa orang kedalam hubungan agar dipulihkan Tuhan Yesus dan membimbing mereka menuju kedalam kedewasaan penuh didalam Yesus Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka bisa melipatgandakan keseluruhan proses kepada orang lain. (Edmund Chan 2014).

5. Menurut James G. Samra

Defenisi Pemuridan menurut Menurut James G. Samra adalah pemuridan yang *holistik* meliputi "*(becoming a diciples and being a diciples.*" Konsep holistik ini berkaitan

dengan memasuki proses penguinjilan (*evangelism*), tetapi sering berfokus kepada pertumbuhan proses *maturity* (kematangan). Hal ini meliputi *Teaching* dan transformasi hidup. Samra berpendapat bahwa pemahaman terbaik tentang pemuridan adalah proses menjadi serupa dengan Tuhan Yesus Kristus. (Samra 2013).

Tuhan Yesus memilih kedua belas rasul dari berbagai latar belakang profesi dan pendidikan dan dijadikan murid-Nya. Dan dari kedua belas murid inilah yang menjadi tim inti yang selalu mengikuti Tuhan Yesus kemanapun Tuhan Yesus pergi.

Menurut Tony Tedjo, dalam pelaksanaannya ada tingkatan para murid Tuhan Yesus, yaitu: Ring pertama terdiri dari satu orang murid, yaitu Yohanes yang disebut sebagai murid yang paling dikasihi Tuhan Yesus (Yoh. 13:23; 21:20, 24); Ring kedua terdiri dari tiga murid, yaitu Petrus, Yakobus, dan Yohanes yang selalu menyertai Tuhan Yesus dimanapun Dia berada (Mrk. 5:37; 9:2; 14:33); Ring ketiga terdiri dari kedua belas murid yang disebut rasul-rasul (Luk. 6:12-16; Mrk. 3:14-19); Ring keempat terdiri dari tujuh puluh murid, yang pernah diutus oleh Tuhan Yesus berdua-dua untuk mendahului mengadakan pelayanan dan mukjizat di setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya (Luk. 10:1, 17); Ring kelima terdiri dari seratus dua puluh murid, yang sedang berkumpul di ruang atas loteng Yerusalem untuk menantikan Roh Kudus dicurahkan keatas mereka, seperti yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus (Kis. 1:15; 2:1); Ring keenam terdiri dari lima ratus murid yang menyaksikan Tuhan Yesus hidup kembali (1 Kor. 15:6).

Jadi secara umum proses pemuridan dapat disimpulkan oleh peneliti pemuridan adalah proses seseorang menjadi seperti guru atau mentor, dalam hal keilmuan dan pengetahuan. Didalam kekristenan pemuridan adalah proses pembinaan terhadap orang percaya sehingga mereka memperoleh kehidupan yang taat, setia, dan tekun kepada Allah dengan kata lain mereka dewasa secara *spiritual* (Kerohanian) dan dapat bermampaat

kepada orang lain melalui ketaatannya.

Untuk memahami pengertian Family Care, peneliti mendapatkan arti harafiah dari kata, "Family Care" terlebih dahulu. Kata "Family Care" terdiri dari dua suku kata, yaitu "*Family*" dan "*Care*". Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia kata "*Family*" artinya Keluarga. dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "*Famili*" artinya pengelompokan makhluk hidup yang mempunyai sifat atau ciri-ciri yang bersamaan, arti yang kedua adalah kaum keluarga, kerabat, sanak saudara.

Arti kata "*Care*" menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia adalah "Peduli." Family Care adalah keluarga yang saling memperhatikan atau peduli satu dengan yang lainnya. Family care dan kelompok sel memiliki fungsi yang sama. Arti kata "Kelompok sel" terdiri dari dua suku kata, yaitu "kelompok" dan "sel". Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "Kelompok" adalah "kumpulan orang, golongan, atau lapisan masyarakat, kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu." Kata "sel" sendiri berarti "bagian atau bentuk terkecil dari organisme, terdiri atas satu atau lebih inti." Jadi, Kelompok sel adalah sekumpulan orang percaya yang memiliki kesatuan aturan yang mengatur hubungan diantara mereka.

Menurut Rick Warren, Tubuh Kristus adalah seperti tubuh manusia itu sendiri, benar-benar merupakan kumpulan banyak sel kecil. Kehidupan Tubuh Kristus, seperti tubuh manusia, terkandung dalam sel-sel itu. Karena alasan ini semua orang Kristen perlu terlihat di dalam Family Care di dalam gereja mereka masing-masing, entah itu pemuridan Family Care, sebuah kelas sekolah minggu, dan sebuah pendalaman Alkitab. Disinilah suatu persekutuan yang sesungguhnya berlangsung, bukan dikumpulan yang besar. Jika anda menganggap gereja sebuah kapal, Family Care adalah sekoci-sekoci penyelamat yang melekat dikapal tersebut. Allah telah membuat janji yang begitu luarbiasa yang berkaitan dengan Family Care orang percaya: "Sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul

dalam nama-Ku, disitu Aku ada ditengah-tengah mereka." (Mat.28:20). (Warren 2004).

Family Care (Kelompok Sel) pada awalnya terkenal atau di pelopori oleh Pdt. David Yongky Cho dari Korea Selatan yang maknanya antara lain:

"Kesatu, rumah tangga dan segala sesuatu yang ada didalamnya, bertugas membina, membenarkan, mengajar, mengasihi, melindungi. Kedua, jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat bertunas dan berkembang dalam waktu dan situasi apapun, pasti dapat bertumbuh dengan subur. Ketiga, suatu tempat yang penuh kehangatan dan masing-masing individu dapat diterima. Keempat, suatu sikap yang menyatakan perhatian dan saling menanggung beban. Kelima, suatu sasaran, yaitu meng-Kristuskan Korea. Kenam, serupa dengan gereja abad pertama: tulus, bersahaja, setia melayani Tuhan, dan saling melayani." (Tedjo 2014c)

Dasar Alkitabiah Tentang Pemuridan Family Care

Ketika Tuhan Yesus mau naik kesorga, Ia memerintahkan kepada para murid-murid-Nya untuk melaksanakan apa yang menjadi tujuan utama Tuhan Yesus datang ke dunia ini. Tujuan Tuhan Yesus datang ke dunia adalah mencari dan menyelamatkan yang terhilang dan menjadikan semua bangsa menjadi murid, seperti yang tertulis didalam Alkitab. Matius 28:19-20 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa menjadi murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Kisah Pararasil 2:42-47. Kehidupan jemaat mula-mula inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar tolak ukur wadah Family Care yang diterapkan gereja-gereja masa kini, baik gereja-gereja di Indonesia baik gereja-gereja didunia. (Tedjo 2014a) Didalam kisah pararasil 2:42 Penulis menjumpai kata bertekun dalam pengajaran rasul-rasul. Didalam Pemuridan Family Care harus

memperkuat pengajaran, bagaimana cara memperkuat pengajaran di pemuridan Family Care? Ketua Family Care harus di persiapkan atau dilatih menjadi pengajar yang handal dan berkompeten.

Tujuan Pemuridan Family Care

Tujuan Pemuridan Family Care yaitu, menanamkan pemahaman prinsip keluarga rohani, dan menumbuhkan kesadaran bahwa bergabung dalam pemuridan Family Care merupakan kebutuhan bagi pertumbuhan kualitas rohani. Pemuridan Family Care merupakan wadah terkecil dalam sebuah Gereja Lokal, didalamnya ada fungsi-fungsi pelayanan, pengembangan, pemuridan dan lahirnya seorang pemimpin.

Apa yang dilakukan jemaat mula-mula ketika mereka berada di pemuridan Family Care, mereka belajar, berdoa, makan bersama, menyaksikan mukjizat, merayakan, memberitakan kabar baik dan saling mendukung. Pemuridan Family Care lebih menekankan hubungan antara Kristus dengan jemaat melalui persekutuan, pemuridan, relasi, pelayanan dan pemberitaan kabar baik. Dalam pemuridan Family Care kegiatan yang dilakukan pembinaan dan pemuridan yang lebih efektif bagi anggota gereja yang jumlah jemaatnya ratusan sampai ribuan, yang tidak mungkin dapat dipantau oleh gembala sidang gereja tersebut. Bahkan melalui Pemuridan Family Care ini Gereja dapat mengalami pelipat gandaan melalui jiwa-jiwa yang baru yang dimenangkan oleh Family Care. Dengan demikian Family Care dapat menjadi unit pemuridan, pengajaran dan pelipat gandaan anggota gereja.

Didalam pelaksanaan pemuridan Family Care bisa atau sering terjadi penyimpangan dari tujuan. Ada Family care yang besar yang seharusnya harus membelah tetapi karena sudah terjalin keakraban antara sesama anggota maka Family Care tersebut tidak mau membelah. Ada juga Family Care dijadikan menjadi wadah kumpul-kumpul, ada juga anggota Family Care sangat terikat dengan pemimpinnya. (Cho 1981).

Ada beberapa tujuan pemuridan Family Care:

1. Untuk Menjadikan Orang Percaya

Menjadi Murid Tuhan Yesus Kristus

Perintah Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke sorga adalah untuk pergi menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya. Matius 28:18-20 "Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepadaku telah diberikan segala kuasa disorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa menjadi murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman." Setiap orang percaya dipanggil menjadi murid Kristus bukan hanya menjadi jemaat gereja lokal. pemuridan Family Care adalah wadah orang percaya untuk dibentuk menjadi murid Kristus. Family Care menjadi tempat pemuridan dan memuridkan berlangsung. (Jr. 1994).

Anggota Family Care yang sudah dewasa kerohaniannya harus menyelesaikan amanat agungnya Tuhan Yesus yaitu, Bahwa Tuhan Yesus sendiri menyuruh agar menginjili, pergi menginjili keseluruhan bumi dan memberitakan injil dan menjadikan mereka menjadi murid-murid. Setiap anggota Family Care perlu memberitakan Injil kepada tetangga terlebih dahulu, di kota dan didesa, dimana saja menempatkan anggota Family Care. (Hostetler 2004). Family Care yang berhasil adalah yang anggota Family Care tersebut mencari jiwa-jiwa untuk di muridkan dan imenangkan jiwa bagi Tuhan Yesus Kristus.

2. Untuk Menghadirkan Kerajaan Allah Dilingkungan Dimana Pemuridan Family Care Tersebut Berada (Rom. 14:17; Matius 5:13-16)

Dengan adanya Pemuridan Family Care maka seharusnya dimana pemuridan Family Care itu berada tempat tersebut dapat di berkati oleh Tuhan.

3. Menjadi Jemaat Yang Setia

Family Care tidak hanya mempersiapkan orang yang sudah percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat untuk hidup didalam anugerah Allah, tetapi juga untuk bertahan untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan persoalan dalam kehidupannya. Family Care

bertujuan untuk mempersiapkan anggotanya untuk memiliki iman yang berakar dan bertumbuh, iman yang kuat dan tetap setia walaupun tantangan datang menerpa silih berganti.

4. Melayani

Didalam Family Care, setiap anggotanya di berikan kesempatan untuk melayani Tuhan, mengembangkan talenta dan membagikan berkat Tuhan melalui kesaksian hidup, *sharing* Firman Tuhan dan juga melayani melalui perjamuan kasih seperti yang biasa dilakukan jemaat mula-mula. Melibatkan anggota Family Care dalam persekutuan yang hangat, dinamis dan penuh kasih.

5. Untuk Menajamkan Karunia-karunia Roh Kudus yang Dimiliki Oleh Orang Percaya Untuk Membangun Tubuh Kristus (Rom. 12:6-8)

Perjanjian baru menyamakan gereja dengan tubuh. 1 Korintus 12:14 "Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota." Setiap orang percaya membutuhkan tubuh Kristus. Setiap orang memiliki karunia untuk disumbangkan dan setiap orang membutuhkan anugerah Allah yang melayani melalui talenta orang lain. Setiap anggota tubuh adalah penting dan harus berhubungan dengan yang lainnya agar dapat berfungsi dengan normal. (Asplund 2003). Bagi petobat baru pemuridan Family Care menjadi tempat mengasah dan menajamkan karunia yang dimiliki. Setiap anggota Family care memiliki karunia-karunia yang berbeda. Melalui Family Care justru banyak lahir para pelayan mimbar baru yang berkualitas misalnya: pemimpin pujian, pengkotbah, diaken, pendoa dan lain-lain.

Menurut Peneliti Tujuan pemuridan Family Care adalah mendewasakan setiap anggotanya atau jemaat sampai menjadi serupa dengan Kristus dan menuntun jemaat untuk mengerti rencana Allah yang kekal dalam kehidupannya yaitu tentang rencana penyelamatan Allah bagi orang percaya yang mengasihinya. Tujuan pemuridan Family Care adalah yang kedua adalah jemaat atau anggota pemuridan Family Care dibimbing untuk semakin mengenal Allah sehingga semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan memotivasi jemaat untuk

terlibat dalam pelayanan pemuridan, memberikan latihan-latihan kepada jemaat yang sedang dimuridkan dan membina kehidupan kerohanian jemaat sehingga menjadi seorang yang dewasa dalam Kristus.

Metode Pemuridan Family Care

Dalam praktek pemuridan ada tiga hal utama atau metode yang Tuhan Yesus lakukan terhadap murid-murid-Nya atau Para mente-Nya yakni:

1. *Fathering* (Membapai)

Tuhan Yesus tidak hanya mengajar dan melatih para murid atau mentee-Nya tetapi Ia juga membapai mereka semua. Ia sangat sabar dalam pemuridan yang dilalui bersama murid-murid-Nya. Beberapa peristiwa bahwa Tuhan Yesus melakukan pembapaan *Fathering* kepada para murid atau *mentee*-Nya: Markus 18:33-37, sewaktu murid-murid Tuhan bertengkar ditengah jalan dalam meributkan siapa yang terbesar diantara mereka semua, Tuhan Yesus menasehati murid-murid-Nya agar memiliki sifat rendah hati seperti seorang hamba dan ketulusan seperti seorang anak kecil. Dalam Yohanes 13:1-20, bentuk kasih Tuhan Yesus sebagai pemuridan yang memiliki sifat seorang bapa (*Father*) adalah ketika Ia menunjukkan komitmen kasih-Nya kepada para murid atau *mentee*-Nya dengan membasuh kaki mereka di malam sebelum Ia disalibkan di bukit golgota. Pembasuhan kaki sebagai teladan yang dilakukan oleh seorang Pemuridan.

2. *Teaching* (Mengajar)

Dalam melakukan pemuridan, Tuhan Yesus banyak sekali memberikan pengajaran pada murid-murid-Nya atau *mentee*-Nya supaya mereka memiliki persamaan perspektif dan persamaan nilai-nilai dengan diri-Nya berdasarkan kerajaan-Nya. Tuhan Yesus mengajar para murid-Nya atau *mentee*-Nya: Matius 13, Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya dengan perumpamaan seorang penabur, lalang diantara gandum, biji sesawi dan ragi, harta terpendam dan mutiara yang berharga serta perumpamaan tentang pukat. Dalam Lukas 12:1-12, Sebelum Tuhan Yesus mengajar orang banyak terlebih dahulu

mengaja para murid-Nya (ayat 1) untuk memperingatkan tentang ragi orang Farisi. Dalam Injil Matius 5:1-12 Tuhan Yesus mengajar orang banyak dan para murid-Nya diatas bukit tentang ucapan bahagia.

3. *Coaching* (Melatih)

Berbagai peristiwa Tuhan Yesus mengajarkan pengetahuan atau knowledge kepada murid-Nya atau *mentee*-nya tetapi juga melatih mereka dengan berbagai *skill* atau keahlian: Matius 9:18-24, Ketika Tuhan Yesus menyembuhkan anak kepala rumah ibadat, Ia melatih murid-murid-Nya yang ikut serta dalam misi tersebut (Ayat 19) praktek kesembuhan. Lukas 8:1-3 Tuhan Yesus melibatkan murid-murid-Nya dalam penginjilan. Dalam injil Matius 17:14-21 ketika para murid-murid tidak berhasil mengusir setan dari seorang anak muda yang sakit ayau Tuhan Yesus menegur mereka untuk memberikan sebuah evaluasi (Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa (Ayat 17-21). (simanjuntak 2012).

Menurut peneliti bahwa metode yang Tuhan Yesus lakukan selama di dunia ini kepada murid-murid-Nya perlu dilakukan di pemuridan Family Care sebab metode yang Tuhan Yesus lakukan yaitu: *Fathering* (Membapai), *Teaching* (Mengajar), *Coaching* (Melatih) adalah berhasil. Ketiga metode tersebut harus diterapkan di pemuridan Family Care.

Motto Di Pemuridan Family Care Atau *Community Of love* (COOL)

Komunitas pemuridan Family Care/*Community Of love* (COOL) memiliki prinsip Cari-Gembalakan-Utusi. Cari artinya setiap ketua dan anggota pemuridan Family Care harus pergi atau mencari jiwa-jiwa. Jiwa-jiwa yang sudah dijangkau harus dimuridkan, di gembalakan, dilatih untuk terjun dilalam pelayanan. Anggota Family Care yang sudah memiliki kualitas kerohanian mereka di utusi. Di utusi maksudnya mereka terlibat didalam pelayanan pemuridan Family care. Dalam Kasih mempersiapkan umat yang layak, menjadi seperti Kristus dalam Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama, dan Memenangkan Jiwa.

1. Kesatuan Hati (*Union Of Hearts*)

Kisah Para Rasul 1:14 "Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus." Kata kunci disini adalah "bersama-sama". Tuhan menciptakan kita dalam suatu komunitas. Sungguh benar bahwa kita perlu untuk memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi seringkali kita lupa bahwa kita juga memiliki hubungan dengan Tuhan sebagai suatu komunitas. Dengan kata lain, ketika kita berkumpul dalam penyembahan, kita bukan hanya kumpulan individu-individu yang terpisah, tetapi kita merupakan suatu kesatuan yang di panggil oleh Tuhan untuk menjadi umat-Nya dalam di suatu tempat tertentu dalam waktu yang ditentukanNya.

2. Tumbuh Bersama (*Grow Together*)

Kisah Para Rasul 2:42 "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa." Ketika kita menghubungkan kumpulan orang-orang dengan moral dunia, kita akan mendapati resiko untuk mengikuti perilaku-perilaku mereka, bahasa-bahasa mereka dan kebiasaan-kebiasaan mereka. Untuk itu kita perlu untuk sangat berhati-hati dengan siapa kita membangun hubungan-hubungan. Teman Kristen yang sejati akan saling menopang secara fisik, emosi dan spiritual, karena saling percaya dan saling menerima. Seperti besi menajamkan besi, demikianlah manusia saling menajamkan sesamanya.

3. Memenangkan Jiwa (*Winning Souls*)

Hal ini merupakan Amanat Agung, Alkitab berkata, "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" Kehangatan kasih dan kepedulian dalam komunitas adalah alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan Injil kepada banyak orang. Orang-orang akan melihat kasih Yesus dalam individu-individu yang tergabung dalam Pemuridan Family Care (*Community of Love*). Ada suatu kekuatan dalam kesatuan seperti ketika Tuhan Yesus mengutus murid-muridNya untuk pergi berdua-dua. (<https://www.bcs.org.sg/> 2022).

Peneliti sudah memaparkan arti kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa. Peneliti menemukan betapa pentingnya KTM diterapkan di pemuridan Family Care dan inilah salah satu kunci membuat anggota Family Care berkembang, bertumbuh dan bergerak untuk menjangkau jiwa-jiwa.

Keluargaan Di Pemuridan Family Care

Pemuridan Family Care menjadikan anggotanya menjadi keluarga yang saling mengasihi, saling peduli dan saling membantu satu dengan yang lainnya dengan *unity*. Kunci Pemuridan Family Care adalah kekeluargaan. Keluarga yang saling mengasihi satu dengan yang lainnya dapat di jumpai di pemuridan Family Care dan keluarga yang saling memperhatikan antara satu dengan yang lainnya. Keluarga adalah lembaga yang pertama yang Tuhan ciptakan. Keluarga merupakan konteks utama pendidikan atau pemuridan bagi anak dan orang tua yang diperintahkan Allah untuk mengajar anak-anak. Pemuridan Family Care adalah pemuridan keluarga baik secara jasmani dan Rohani.

Didalam kisah para rasul 2:42 Peneliti menjumpai kata “bertekun” dalam pengajaran rasul-rasul. Didalam Pemuridan Family Care ada pengajaran dan melalui Family Care maka anggotanya di persiapkan menjadi Kristen yang bertumbuh secara kualitas kerohanian, dilatih atau dipersiapkan untuk terlibat dipelayanan. Kekeluargaanlah yang sangat di tonjolkan di pemuridan Family Care dan itu dapat dijumpai ketika ada anggota pemuridan Family Care sakit, berduka atau ada anggota Family Care dalam keadaan sukacita biasanya semua anggota Family Care akan mengunjungi dan saling mendukung.

Keluargaan di pemuridan Family Care dapat di lihat melalui *fellowship* nya. Setiap pertemuan Family Care seperti yang lazimnya diadakan makan dan minum. Makanan dan minuman biasanya disediakan Tuan rumah dimana Family Care diadakan dan bisa juga anggota Family Care membawa makanan atau konsumsi. Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center menekankan

tentang kekeluargaan, saling mengasihi, saling memperhatikan, *unity* satu dengan yang lainnya sehingga munculah identitas yang baru yang didapatkan oleh Pdt. Johannis Daud Andries yaitu “keluarga Tabgha yang diberkati Tuhan.” Dan “Keluarga yang saling Memperhatikan.”

Loving, Caring, Sharing

Ciri khusus Pemuridan Family Care di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center adalah *Loving, Caring* dan *Sharing*. Hal tersebut bermula apa yang didapatkan oleh bapak Pdt. Daud Johannis Andries, DPM tentang keluarga Tabgha yang diberkati Tuhan. Keluarga di Family Care adalah keluarga yang harus saling mengasihi, saling memperhatikan dan saling berbagi. Hal inilah yang seharusnya di aplikasikan di kehidupan sehari-hari jemaat yang tertanam di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center dan di pemuridan Family Care. Apa yang didapatkan oleh bapak Pdt. Daud Johannis Andries, DPM adalah sangat mulia. Perlu diaplikasikan dalam kehidupan jemaat gaya hidup jemaat mula-mula. Berikut ini apa yang dimaksud dengan *Loving, Caring* dan *Sharing*:

1. Loving

Menurut kamus bahasa inggris-Indonesia kata “*Loving*” artinya penuh kasih, mengasihi, memperhatikan. Matius 22:39 “Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” (Indonesia 2018). Sebagai keluarga Tabgha yang diberkati oleh Tuhan, setiap anggota pemuridan Family Care harus saling mengasihi satu dengan yang lainnya sesuai apa yang menjadi perintah Tuhan Yesus. Hukum yang paling terbesar adalah kasih, yaitu mengasihi Allah dan sesama manusia. Kasih itulah yang mempersatukan setiap anggota pemuridan Family Care sehingga terbentuk kekeluargaan.

Keluargaan terjadi ketika terjalinnya sebuah hubungan yang erat antara sesama jemaat, guna mendapatkan kenyamanan setiap jemaat yang datang ke pemuridan Family Care yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu: kedudukan yang berbeda atau jabatan yang berbeda, tingkat pendidikan yang

berbeda dan status ekonomi yang berbeda. Tidak ada perbedaan di pemuridan Family Care, semua adalah sama dihadapan Tuhan. Bentuk-bentuk kasih yang dilakukan oleh pemuridan Family Care, Family Care terlibat dalam memberi bantuan yang disalurkan oleh *Circle of blessing* (COB), Gerakan Masyarakat Penduli Batam (GEMPITA), Faksah berbagi. Masih banyak tidak-tindakan kasih yang dilakukan oleh anggota Family Care.

Peneliti menjumpai bahwa di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center jemaatnya adalah keluarga yang saling mengasihi satu dengan yang lainnya dan mengasihi masyarakat kota Batam. Hal tersebut bisa dibuktikan ketika ada sesuatu yang terjadi didalam kehidupan jemaat baik itu suka dan duka sebagai keluarga saling mengasihi, saling tolong menolong dan saling menopang satu dengan yang lainnya. Peneliti berharap kekeluargaan yang sudah terjalin bagus perlu ditingkatkan lagi yaitu perbuatan kasih diantara jemaat di Gereja Bethel Indonesia Tabgha.

2. *Caring*

Menurut kamus bahasa inggris-Indonesia kata "*Caring*" artinya peduli Kepedulian kepada orang lain merupakan modal utama untuk melayani di pemuridan Family Care dengan mempergunakan setiap karunia yang Tuhan Yesus berikan kepada jemaat di sebuah gereja lokal. Setiap anggota pemuridan Family Care harus saling membantu dan merencanakan pertemuan pemuridan Family Care dan sekaligus terlibat didalam semua persiapan-persiapannya. Joel Comiskey mengatakan penginjilan sel atau pemuridan Family Care adalah pengalaman bersama. Setiap orang ikut berperan mulai dari orang yang mengundang, orang yang menyediakan makanan, juga sampai kepada orang yang memimpin diskusi. (Comiskey 2020). Anggota pemuridan Family Care harus peduli, bukan hanya terhadap sesama kelompoknya tetapi kepada lingkungan, dan kota. Kepedulian menjalin rasa kekeluargaan di pemuridan Family Care.

3. *Sharing*

Menurut kamus besar bahasa inggris-indonesia kata "*sharing*" artinya

membagikan, berbagi. *Sharing* adalah berkomunikasi atau menyampaikan pendapat yang ingin disampaikan kepada orang tertentu. Anggota pemuridan Family Care di Gereja Bethel Indonesia saling berbagi dan bersaksi tentang kebaikan Tuhan ditengah-tengah kehidupannya yang menjadi berkat bagi semua anggota pemuridan Family Care. *Sharing* yang paling terpenting adalah memberitakan tentang kabar baik, perbuatan-perbuatan Tuhan Yesus. Anggota pemuridan Family Care berbagi kesaksian bukan hanya kepada anggota pemuridan Family Care tetapi bagi lingkungan agar kabar baik atau Firman Tuhan bisa dengar semua orang sesuai apa yang menjadi amanat agung Tuhan Yesus.

Pelayanan kesaksian atau bersaksi sumber utamanya dari Alkitab dan tujuannya untuk menceritakan tentang Tuhan kepada orang lain. Kesaksian empat mata dengan berhadapan langsung, lebih saling mengenal satu dengan yang lain, seperti seorang guru berdiri di depan kelas dihadapan semua mata para murid. (FA 2000). Kristus yang menjadi pusat utama bagi kesaksian setiap orang percaya.

Fungsi ketua Family Care adalah mengajar anggotanya tentang kebenaran firman Tuhan, mengajak anggotanya *sharing* dan saling mendoakan. Pemuridan Family Care adalah hubungan dimana para murid atau orang percaya untuk saling mengajar, saling membimbing, saling mendorong, saling melengkapi, dan saling mengarahkan satu dengan yang lain dalam kasih dan bertumbuh dewasa dalam Kristus. Dalam komunitas kelompok kecil, mereka belajar tentang konflik, pengampunan, memberi dorongan, berakuntabilitas, bertekun dalam kesabaran, dan merasakan sukacita karena menjadi bagian dari misi Allah dalam komunitas. (Kirk 2010).

Pertumbuhan Kualitas Kerohanian

Setiap mahluk hidup pasti bertumbuh dan berkembang. Demikianlah setiap umat Tuhan yang sudah percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juru selamatnya harus mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian. Pertumbuhan kualitas

kerohanian adalah sama dengan pertumbuhan kualitas iman seseorang. Tuhan Yesus menghendaki agar setiap orang percaya mencapai pertumbuhan kualitas kerohanian yang sehat dan sempurna.

Defenisi Pertumbuhan Kualitas Kerohanian

Pertumbuhan kualitas kerohanian tidak terjadinya begitu saja, tetapi ada faktor yang mendukung pertumbuhan itu baik dari *eksternal* maupun dari *internal*. Menurut pendapat para ahli, ada beberapa pengertian pertumbuhan kualitas kerohanian antara lain:

1. Susanto

Susanto mengatakan bahwa pertumbuhan kualitas kerohanian orang percaya merupakan suatu proses yang aktif, dinamis, berkembang sehingga mencapai kesempurnaan didalam Kristus. Dan yang senada juga dikatakan Setiawan menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman harus bisa melihat dan memilih gereja mana yang paling cocok dan paling baik bagi pertumbuhan kualitas kerohanian mereka. Sekalipun semua gereja sama, tetapi harus sadar bahwa semua gereja adalah berbeda. (Telaumbanua 2019).

2. Sanders

Seperti yang diungkapkan oleh Sanders yang mengatakan bahwa orang yang rohani haruslah percaya kepada Tuhan, mengenal Allah, berusaha mencari kehendak Allah, tidak menonjolkan diri sendiri, mencari dan mengikuti cara Allah, suka menaati Allah, didorong oleh kasih Allah dan manusia, serta bergantung kepada Allah. (O. Sanders 1979).

Leigh menyampaikan: Kesatu, Banyak orang terjebak dengan kenyataan yang palsu bahwa pertumbuhan kualitas kerohanian itu terjadi dengan sendirinya dan segera kalau Allah mengkehendaknya dengan kata lain, mereka mampu percaya bahwa Allah menguduskan orang pilihan-Nya. Kedua, Mereka mampu percaya bahwa pertumbuhan kualitas kerohanian tersebut didasarkan atas anugerah Tuhan dan hal itu terjadi dengan sendirinya. Ketiga, Pertumbuhan kualitas kerohanian dapat disamakan dengan tangga dan garis yang menarik pada sebuah grafik. Artinya,

dirinya merasa bahwa membandingkan atau menggolongkan orang percaya sebagai peringkatan. (Leigh 2007).

Berdasarkan pendapat para Ahli yang peneliti tuliskan tentang pertumbuhan kualitaas kerohanian, maka arti pertumbuhan kualitas kerohanian menurut peneliti adalah suatu proses yang dialami oleh orang percaya mulai dari kelahiran baru sampai menuju kepada kesempurnaan yaitu hidup sama seperti Kristus telah hidup dan menjadi serupa dengan Tuhan Yesus.

Hasil wawancara

1. Partisipan kesatu

Ibu Telly menyadari bahwa Family Care terbukti memberi dampak terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat yang tertanam dalam sebuah gereja lokal. Pertumbuhan jumlah anggota Family Care terus terjadi walaupun tidak membelah tetapi kalau hal itu harus terjadi perlu dilakukan pendelegasian ketua di Family Care agar terjadi pertumbuhan kuantitas kelompok Family Care. Peranan Family Care telah terbukti sebagai media pemuridan sekaligus penggembalaan yang mengajar dan mengayomi jemaat sehingga menghasilkan anggota Family Care yang berdampak bagi lingkungan.

Anggota Family Care adalah sebagai pembawa kabar baik dan menjadi suratan Kristus. Ketua Family Care sangat berperan aktif sebagai perpanjangan tangan gembala untuk merangkul dan meneruskan pesan gembala, visi, misi, program-program gereja kepada anggotanya. Ketua pemuridan Family Care sebagai orang tua rohani yang selalu memberi hati dan merangkul anggotanya. Anggota Pemuridan Family Care yang sudah mengalami pertumbuhan kerohanian terlibat didalam pelayanan gereja lokal sesuai dengan talenta masing-masing. Perubahan karakter terjadi ketika anggota Family Care taat kepada Tuhan dan mau melangkah untuk meraih perubahan itu.

2. Partisipan kedua

Menurut bapak David Reygen Tamba Family Care bukanlah pertemuan-pertemuan biasa tetapi sudah terbukti membuat iman bertumbuh, iman

dibangkitkan dan sangat efektif membuat terjadinya pertumbuhan kerohanian sehingga jemaat diperlengkapi menjadi umat yang layak bagi Tuhan. Peranan Family Care menjadikan anggotanya menjadi keluarga yang saling mengasihi, saling peduli dan saling membantu satu dengan yang lainnya dengan *unity*. Peranan Family Care memuridkan jemaat yang belum sungguh-sungguh kepada Tuhan, menjadidikan sesama anggotanya saling peduli dan saling membantu satu dengan yang lainnya dengan *unity*.

Ketua Family Care menjadi perpanjangan tangan gembala untuk memperhatikan, mengayomi dan memperlengkapi jemaat sehingga menjadi pemimpin masa depan. Karena di Family Care ada doa, pujian penyembahan dan *sharing* firman Tuhan maka anggota Family Care mengalami pertumbuhan kerohanian. Anggota Family Care yang mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian mereka melayani di gereja lokal sesuai dengan talenta masing-masing.

3. Partisipan ketiga

Menurut ibu Joy Dameria Sitanggang Family Care telah terbukti memberi dampak terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat yang tertanam dalam sebuah gereja lokal. Ketua Family Care sangat berperan penting dan bertanggung jawab penuh untuk memberikan perhatian kepada anggotanya, melatih dan membuat kerohanian jemaat di sebuah gereja lokal bertumbuh. Anggota Family Care yang sudah bertumbuh mereka terlibat dalam pelayanan di sebuah gereja lokal sesuai dengan talenta masing-masing.

Anggota Family Care telah mengalami perubahan karakter kelihatan dari cara hidupnya memahami tujuan hidupnya menjadi sempurna seperti Tuhan Yesus sebab firman Tuhan mengubah dan membuat jemaat bertumbuh menuju kesempurnaan.

4. Partisipan keempat

Menurut pengalaman ibu Dumaria Siahaan Gereja, ketua dan anggotanya mempromosikan Family Care kepada jemaat agar terjadi penambahan anggota di Family Care. Ketua Care harus menjadi contoh atau teladan bagi anggotanya sehingga terjadi pertumbuhan kerohanian. Pertumbuhan kerohanian terbukti ketika

mereka terlibat langsung dalam pelayanan gereja.

Pemuridan Family Care menjadi faktor utama membuat anggotanya mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian sebab ketua pemuridan Family Care sangat berperan aktif melakukan fungsinya yaitu sebagai perpanjangan tangan gembala yang menyampaikan visi gembala dan itu menjadi bahan ajar utama di pemuridan Family Care. Pertumbuhan kualitas kerohanian kelihatan dari kemampuan spiritual setiap anggota pemuridan tersebut.

5. Partisipan kelima

Ibu Rusti Lumbangaol menyampaikan bahwa Family Care terbukti membuat jemaat di sebuah gereja lokal semakin bertumbuh, mengerti firman Tuhan, dan semakin dewasa menyelesaikan setiap permasalahan bersama Tuhan. Ketua pemuridan Family Care berperan aktif untuk merangkul setiap anggotanya dan memperhatikan pergumulannya.

Ketekunan mengunjungi jemaat dapat menghasilkan anggota yang baru di pemuridan Family Care. Hal itulah yang menjadi tanggung jawab agar terjadi penambahan anggota Family Care. Semakin banyak jemaat terlibat di Family Care maka semakin banyak yang memiliki pertumbuhan kerohanian. Family Care faktor utama membuat pertumbuhan kerohanian. Anggota Pemuridan Family Care yang sudah bertumbuh secara kerohanian terlibat dalam pelayanan dan mengalami perubahan karakter sehingga semakin taat kepada Tuhan.

6. Partisipan keenam

Ibu Ameria Situmeang menyampaikan Pertumbuhan jumlah anggota Family Care terjadi karena ada usaha yang dilakukan ketua dan anggota untuk membangun hubungan, pendekatan, ada bentuk perhatian kekeluargaan. Pertumbuhan kualitas kerohanian di sebuah gereja lokal terbukti ketika jemaat punya semangat mengasihi Tuhan dan bergabung melayani Tuhan sesuai dengan talenta masing-masing. Peranan pemuridan Family Care adalah mempersiapkan suatu umat yang layak bagi Tuhan atau menjadi mampai kristus yang dewasa yang siap

menyongsong kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya.

Tanggung jawab yang di pikul ketua pemuridan Family Care tidaklah ringan, sebab ketua pemuridan Family Care menjadi perpanjangan tangan gembala mengayomi dan memperhatikan anggotanya. Setiap orang yang sudah mengalamikan pertumbuhan kualitas kerohanian sanggup mengatasi setiap permasalahannya dan menjadi solusi bagi permasalahan orang lain. Salah satu ciri yang sudah mengalami pertumbuhan kualitas kerohanian yaitu memiliki karakter Tuhan Yesus. Apapun yang menjadi permasalahan dan persoalan yang dihadapi, buka hati kepada Tuhan dan lakukan perintah Tuhan.

SIMPULAN

Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan, tujuan penelitian secara sistematis yang mencakup jawaban terhadap rumusan masalah dan hal-hal baru yang ditemukan dalam penelitian. Jawaban rumusan masalah sebagai berikut:

Peranan pemuridan Family Care

Rumusan masalah variabel (X) yang dijawab adalah, Bagaimana perananan pemuridan Family Care di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center? Berdasarkan apa yang sudah peneliti tuliskan di bab keempat mengenai jawaban dari partisipan tentang peranan pemuridan Family Care **di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center**, maka partisipan memiliki pemahaman tentang peranan pemuridan Family Care **di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center** sebagai berikut:

1. Pemahaman Pemuridan Family Care secara Teologis atau Doktrinal

Para partisipan mengerti betapa pentingnya bergabung di pemuridan Family Care. Apa yang menjadi amanat agung Tuhan Yesus yaitu memuridkan mereka (*Discipleship, Mentoring*). Pemuridan Family Care secara Teologis atau Doktrinal telah terbukti memberi dampak terhadap pertumbuhan kualitas kerohanian jemaat yang tertanam

disebuah gereja lokal sebab orang-orang yang belum sungguh-sungguh kepada Tuhan benar-benar dimuridkan sehingga mengalami pertobatan dan dipersiapkan menjadi suatu umat yang layak bagi Tuhan. Umat yang layak bagi Tuhan adalah jemaat yang dewasa atau memiliki kualitas kerohanian.

Fondasi di pemuridan Family Care adalah amanat agung-Nya Tuhan Yesus yang tertulis di Matius 28:19-20. Tuhan Yesus memberikan perintah kepada murid-murid-Nya atau gereja-Nya untuk pergi memberitakan kabar baik lewat misi, penginjilan dan menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus.

Kisah Para Rasul 2:42 "Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti." Pemuridan Family care adalah komunitas dimana yang warganya dimuridkan agar bertumbuh, bersekutu, saling melengkapi dan bersama-sama memenangkan jiwa bagi Tuhan. Tujuan utama pemuridan Family Care adalah sebagai wadah ilahi bagi orang percaya untuk dibentuk menjadi murid Kristus sejati.

2. Pemahaman Tentang Fungsi dan Tanggung Jawab Pemuridan Family Care Para partisipan menyadari dan menyampaikan betapa pentingnya jemaat bergabung didalam pemuridan di sebuah gereja lokal. Pemuridan yang di maksud adalah pemuridan Family Care. Fungsi dari Family Care itu sendiri adalah memuridkan sekaligus menggembalakan jemaat di sebuah gereja lokal.

A. Fungsi dari pemuridan Family Care

Fungsi dari pemuridan Family Care adalah melatih, mengajar dan memotivasi jemaat di sebuah gereja lokal agar semakin bertumbuh karakternya, mengerti firman Tuhan, terlibat didalam pelayanan dan semakin dewasa dalam hal kerohanian dan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang.

Tujuan utama pemuridan Family Care adalah sebagai wadah ilahi bagi orang percaya untuk dibentuk menjadi murid Kristus sejati. Dengan kata lain pemuridan Family Care adalah tempat pemuridan bagi orang percaya. Tuhan Yesus memiliki

komunitas kecil yang anggotanya adalah murid-murid-Nya. Pemuridan Family Care dilakukan untuk membimbing jemaat agar mengerti rencana Allah didalam kehidupannya yaitu tentang karya penebusan dan penyelamatan Allah bagi orang percaya yang mengasihi Tuhan Yesus. Dalam Kasih mempersiapkan umat yang layak, menjadi seperti Kristus dalam Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama, dan Memenangkan Jiwa (KTM).

B. Fungsi Family Care sebagai penggembalaan

Fungsi Family Care sebagai penggembalaan karena di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center jumlah jemaatnya sangat banyak, dan untuk berkomunikasi langsung dengan gembala tidak mudah karena bapak gembala juga banyak pelayanan maka gembala menunjuk ketua pemuridan Family Care menjadi perpanjangan tangan gembala untuk memperhatikan, mengayomi sebagai sarana untuk menyampaikan visi, misi, program-program gereja kepada jemaat di sebuah gereja lokal.

Metode yang Tuhan Yesus lakukan selama di dunia ini kepada murid-murid-Nya perlu dilakukan di pemuridan Family Care sebab metode yang Tuhan Yesus lakukan yaitu: *Fathering* (Membapai), *Teaching* (Mengajar), *Coaching* (Melatih) adalah berhasil. Ketiga metode tersebut harus diterapkan di pemuridan Family Care.

3. Pemahaman Pemuridan Family Care Saling Peduli.

Para partisipan menyatakan bawa, di Family Care yang sangat di tekankan adalah keluarga Family Care saling memperhatikan "Care" atau "Peduli." Gaya hidup Family Care seperti apa yang tertulis di kisah para rasul dua ayat empat puluh dua yaitu "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa." Family Care mendidik semua anggotanya saling peduli, saling memperhatikan, saling membantu, saling mendoakan, saling berbagi, satu dengan yang lainnya dengan rasa kekeluargaan.

Ciri-ciri Pemuridan Family Care di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center adalah (Mengasihi) *Loving*,

Memperhatikan (*Caring*) dan Berbagi (*Sharing*). Joel Comiskey mengatakan penginjilan sel atau pemuridan Family Care adalah pengalaman bersama. Setiap orang ikut berperan mulai dari orang yang mengundang, orang yang menyediakan makanan, juga sampai kepada orang yang memimpin diskusi. Kepedulian kepada orang lain merupakan modal utama untuk melayani di Family Care dengan menggunakan karunia-karunia yang telah Tuhan berikan kepada masing-masing anggota yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, Undang-undang No. 20 Tahun.
2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Abraham dan Simanjuntak. 2020. *Panduan Komunitas Sel*. Yogyakarta: Andi.
- Asplund, Dick Iverson dan Larry. 2003. *Building Churches That Last*. Jakarta: Gandum Mas.
- Budi, Setia. 2021. *Statistik Family Care*. Batam: Gbi Tabgha.
- Cho, Paul Yongki. 1981. *Kelompok Sel Yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas.
- Comiskey, Joel. 2020. *Ledakan Kelompok Sel*. Jakarta: Metanoia.
- Edmund Chan. 2014. *A Certain Kind, Pemuridan Internasional Yang Mengubah Defenisi Sukses Dalam Pelayanan*. Singapore: Covenan Evangelical Fre Chrutch.
- Eims, Le Roy. 1978. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- FA, Team. 2000. *Murid Berakar, Family Altar*. Jakarta: YPKB.
- Hengky E. Pesulima dan lainnya. 2011. *Cooler Hanbook Modul ABC*. Jakarta: Sub Divisi Pembinaan Community Of Love Gereja Bethel Indonesia Jl. Gator Subroto.
- Hostetler, David Cho Yonggi dan Harold. 2004. *Kelompok Sel Yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas.
- <https://dbr.gbi-bogor.org/>. 2021.

- Community Of Love*,. bogor: gbi-bogor.
- <https://www.bcs.org.sg/>. 2022. "Cool." <https://www.bcs.org.sg/ld/>. 2022.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. 2018. *Matius 22:39*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Jr., Ong Swee Geok dan Ralph W. Neighbour. 1994. *Pegangan Pemimpin Kelompok Sel*. Singapore: Touch Outreach Ministries.
- Kirk, J. Alex. 2010. *Komunitas Yang Diubahkan*,. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Leigh, Ronald W. 2007. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Leight, Ronal W. 1988. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2018a. *1 Petrus 5:2*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- . 2018b. *Yesaya 54:2-3*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Leo, Eddy. 2012. *Build My Home One on One*. Jakarta: Metanoia.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoharjo: Zifatama jawara.
- Maselar, Marsel V. 2011. *Disciplineship in the Old Testament and Its Context: Aphenomenologikal Approach*. XII. Vatikan: Pleroma Anul.
- Penyusun, Tim. 2009. *Diklat COOL*. Jakarta: GBI Gatot Subroto.
- Rubin Adi Abraham dan Togi Simanjuntak. 2020. *Panduan Komunitas Sel*. Yogyakarta: Aandi.
- Samra, James G. 2013. "A Biblical Vie w of Disciplieship," *Bibliotheca Sacra* 160", 2013.
- Sanders, J. Oswald. 2002. *Kemuridan Rohani*. Batam: Gospel Press.
- Sanders, Oswald. 1979. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup.
- simanjuntak, Togi. 2012. *The Art of Mentoring*. Jakarta: Metanoia.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*,. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sukarman, Timotius. 2012. *Gereja Yang Bertumbuh & Berkembang*. Yogyakarta: Andi.
- Sutoyo, Daniel. 2012. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Hidup Kristen." *Jurnal Antusias* 2, No 1 2: 1.
- Tedjo, Tony. 2014a. *Church Growth Through Cell Group*. 5-6. Yogyakarta: Andi.
- . 2014b. *Church Growth Through Cell Group*. 1st ed. Jakarta: Andi.
- . 2014c. *Church Growth Through Cell Group*. Yogyakarta: Andi.
- Telaumbanua, Aroza Tolu. 2019. "Peranan Gembala Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2 (no 2): 374.
- Waren, Rick. 2004. *The Purpose Driven Life*. Jakarta: Gandum Mas.